



## PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

**Annisa Alfath**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia  
Korespondensi penulis: [annisaalfath15@gmail.com](mailto:annisaalfath15@gmail.com)

**Fara Nur Azizah**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia  
Email: [faranazizah09@gmail.com](mailto:faranazizah09@gmail.com)

**Dede Indra Setiabudi**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia  
Email: [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)

**Abstract.** *Education is a process of transforming knowledge from educators to students. Teachers as the front line in carrying out the wheels of education have an important role in determining a quality generation with good morals. Based on the program initiated by the Minister of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim regarding the Independent Learning curriculum, it means that students have the right to think creatively in seeking knowledge from various sources to realize quality learning and be able to compete in the current development of globalization. In order to welcome the independent learning program, improving the quality of education continues to be pursued with the development of competencies that must be possessed by a teacher, namely pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence. This study uses a descriptive qualitative approach with library research methods and content analysis techniques to produce relevant data.*

**Keywords:** *teacher competence, independent curriculum.*

**Abstrak.** Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Guru sebagai garda terdepan dalam menjalankan roda pendidikan memiliki peran yang penting untuk menentukan generasi berkualitas yang berakhlakul karimah. Berdasarkan program yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengenai kurikulum Merdeka belajar memiliki makna bahwa siswa berhak berfikir secara kreatif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta sanggup bersaing dalam arus perkembangan globalisasi. Dalam rangka menyongsong program merdeka belajar, peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan dengan adanya pengembangan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan teknik analisis konten (content analysis) untuk menghasilkan data yang relevan.

**Kata kunci:** kompetensi guru, kurikulum merdeka.



## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah program yang tersusun dari beberapa elemen seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, siswa dan guru yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara elemen-elemen tersebut salah satu yang terpenting adalah elemen guru. Dalam sebuah pendidikan terdapat proses pembelajaran yang memerlukan elemen guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memiliki fungsi sebagai transmisi pengetahuan, nilai, dan berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan keragaman budaya-budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*). Hal ini dilakukan untuk dapat menciptakan manusia yang mampu berdiri di kaki sendiri dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. (Tharaba, 2019) Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang sesuatu secara kritis dalam berpikir dan bertindak. Untuk melihat keberhasilan dalam sebuah pendidikan dapat diketahui berdasarkan peran siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan. (Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021)

Dalam pidato yang dipaparkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didalamnya terdapat unsur fleksibilitas terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Suhartono, 2021).

Adanya konsep merdeka belajar membuat kurikulum yang berlaku juga turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Pada awalnya dengan adanya surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik memicu adanya pro dan kontra dari berbagai kalangan. Hal ini berkaitan dengan “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Jika melihat konsep “Merdeka Belajar”, memiliki arti bahwa institusi pendidikan memiliki wewenang dalam memberi kesempatan dalam mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Dalam konteks kegiatan belajarpun guru dan siswa berkontribusi untuk berbagi pengalaman. (Rahmasyah, 2021) Oleh karena itu, konsep ini menemukan titik tengah dan dapat diterima berbagai kalangan karena mengingat visi misi pendidikan Indonesia yaitu terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Konsep kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari peran guru yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran yang memiliki tugas mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam peserta didik. Penerapan kurikulum hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu dimana memiliki unsur menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, kreatif dan inovatif dalam

mengeksplorasi kemampuan peserta didiknya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2010).

Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. (Daga, 2021) keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Mulyasa, 2013)

Kompetensi menurut Echols dan Shadly merupakan sekumpulan informasi yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib seorang guru miliki dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pelatihan, pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. (Musfah, 2012) Oleh karena itu, kompetensi yang wajib dimiliki guru berkaitan dengan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang semua itu tercakup dalam standar profesi guru ketika memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Menurut Asâdut Tabiîn kompetensi guru merupakan segala persyaratan dalam menjalankan peran sebagai guru yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki (Muchtari, 2005: 151). Hal ini sejalan dengan undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa "untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional".

Keempat kompetensi tersebut dirasa penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penulisan ini akan membahas tentang penjabaran pengembangan kompetensi guru dalam kurikulum Merdeka Belajar.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Metode penelitian yang menggunakan berupa studi pustaka (library research). Menurut Purwono studi pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti berdasarkan buku-buku, laporan ilmiah, karangan ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik. (Syamsudin, 2014) Studi pustaka yang digunakan dalam



penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan prosiding sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (content analysis). Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. (Milya Sari, 2020) Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan untuk dapat menerapkan kemerdekaan berpikir. program pendidikan “merdeka belajar” memberi pandangan baru bahwasannya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Merdeka belajar menurut Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

Guru adalah seorang pendidik yang merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Sesuai peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Rahmasyah, 2021)

Pengertian guru menurut Al-Ghazali adalah orang yang bermanfaat dengan memberikan pengajaran berupa ilmu kepada manusia. (Koswara, 2016) Penjelasan pendidik dalam konteks agama Islam memiliki sikap yang harus dimiliki yaitu dapat mempunyai kecerdasan secara menyeluruh yaitu cerdas secara intelektual juga kepribadiannya agar dapat memberikan panutan yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat. Jika diperumpamakan guru merupakan perantara antara Allah dan makhluk-Nya. Dalam hal ini, kaitannya kedudukan guru memiliki posisi tertinggi setelah kenabian.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru wajib memenuhi kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut merupakan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu: (Illahi, 2020)

### 3.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Berikut sub kompetensi indikator esensial dari kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Memahami peserta didik memiliki indikator bahwa pemanfaatan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Dalam merancang pembelajaran memiliki indikator dalam memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, dan rancangan pembelajaran.
- c. Dalam kompetensi pembelajaran memiliki indikator yaitu menata persiapan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- d. Ketika merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus memiliki indikator esensial yaitu dengan merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program untuk perbaikan kualitas program pendidikan kedepannya.
- e. Kompetensi pengemangan peserta didik memiliki indikator esensial yaitu dengan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sedangkan Paulo Freire berpendapat, bahwa kompetensi pedagogis itu meliputi kemampuan, antara lain:

- a. Memahami peserta didik
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilinya.
- f. Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Mengingat keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat ditentukan dalam proses belajar. Dalam pemahaman terhadap peserta didik, terdapat empat hal dasar yang harus dipahami oleh guru, antara lain:
- g. Tingkat kecerdasan
- h. Kreatifitas
- i. Kondisi fisik
- j. Pertumbuhan serta perkembangan kognitif.



Guru juga harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Karena tanpa adanya komunikasi yang baik, maka tidak akan ada pendidikan yang baik pula. Tugas utama guru dalam pembelajaran yaitu mengkomunikasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Penilaian kelas
- b. Tes kemampuan dasar
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
- d. Benchmarking
- e. Penilaian program.

Sedangkan pengembangan peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, yang dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Kegiatan ekstra kurikuler (ekskul)
- b. Pengayaan dan remedial
- c. Bimbingan dan Konseling (BK), dan sebagainya. (Idris)

### **3.2 Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian tercemrin dalam kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlakul karimah. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- c. Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Hal ini memiliki makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya 47e rah terwujudnya pribadi sehat, cerdas dan manusiawi.

### **3.3 Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi social menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b. Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.

- c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya
- e. bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- f. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- g. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- h. Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

Pusat dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Tanpa komunikasi maka seseorang tidak dapat bersosial. Akan tetapi, komunikasi yang dimaksud memiliki arti komunikasi yang efektif. Komunikasi sering kali dijadikan sebagai ungkapan perasaan, sikap ataupun harapan yang ingin disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar (M, 2015). Alasan kuat mengapa kompetensi sosial wajib dimiliki oleh seorang guru khususnya dimasa penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dalam menjalankan roda kehidupan. Selain itu, guru memiliki tugas juga sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas dan agen perubahan sosial masyarakat. Sehingga diharapkan guru merupakan kunci penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

### 3.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Berikut indikator esensial sub kompetensi profesional yaitu:

- a. Kompetensi menguasai substansi keilmuan berkaitan dengan bidang studi yang memiliki indikator yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator yaitu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Menurut Syaifudin kompetensi profesional berkaitan dengan segala bidang studi yang berisi tentang:

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.



Dari uraian di atas dapat diketrahui bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studinya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Dengan adanya gagasan mengenai program merdeka belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim sebagai bentuk perbaikan mutu pendidikan di Indonesia, guru guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai yang di cita-citakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi dalam dirinya yang tersimpul dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Dalam rangka menyongsong program kurikulum merdeka belajar, guru harus minimal memiliki empat kompetensi yang semuanya memilikifungsi dan peran masing-masing. Tanpa kompetensi, guru ibarat nahkoda di tengah samudra minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daga, A. T. (2021, Agustus). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3).
- Idris, M. (n.d.). Standar Kompetensi Guru Profesional. *e-jurnal.stail.ac.id*.
- Illahi, N. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL . *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol 21 No 1.
- Kirana, D. D. (n.d.). Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta.
- Koswara, D. (2016). KONSEP KOMPETENSI GURU MENURUT IMAM AL-GHAZALI . *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 4 No 1.
- M, F. N. (2015, Februari). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1).
- Milya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA*, Vol 1 No 6.
- Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,. Jakarta: Kencana.
- Rahmasyah, M. F. (2021). MERDEKA BELAJAR: UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH/MADRASAH. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.



- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021, Juli ). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Suhartono, O. (2021). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19. Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjaring data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3. No 1.
- Tharaba, M. F. (2019). Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam . *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (p. 126). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.